PENGARUH PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT TERHADAP KINERJA KEUANGAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Anita Chairunisa[1], Zulkarnaini[2], Abdul Halim[3]
anitachairunnisa619@gmail.com[1], zulkarnaini@pnl.ac.id[2], abdulhalim@pnl.ac.id[3]
Politeknik Negeri Lhokseumawe

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan Sustainability Report terhadap kinerja keuangan, pengaruh pengungkapan Sustainability Report terhadap Good Corporate Governance, serta peran Good Corporate Governance dalam memoderasi pengaruh pengungkapan Sustainability Report terhadap kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Sampel penelitian terdiri dari 10 perusahaan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dan Moderated Regression Analysis (MRA) dengan program EViews 13. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan Sustainability Report berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Pengungkapan Sustainability Report juga berpengaruh signifikan terhadap Good Corporate Governance. Selain itu, Good Corporate Governance mampu memoderasi dan memperkuat pengaruh pengungkapan Sustainability Report terhadap kinerja keuangan dengan jenis quasi moderation.

Kata Kunci: Sustainability Report, Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Sustainability Report disclosure on financial performance, the effect of Sustainability Report disclosure on Good Corporate Governance, and the role of Good Corporate Governance in moderating the effect of Sustainability Report disclosure on financial performance in mining companies listed on the Indonesian Sharia Stock Index (ISSI) during the 2019–2024 period. This research employed a quantitative approach using secondary data obtained from annual reports and sustainability reports. The sample consisted of 10 companies selected through purposive sampling. Data were analyzed using panel data regression and Moderated Regression Analysis (MRA) with EViews 13 software. The results indicate that Sustainability Report disclosure has a positive and significant effect on financial performance. Sustainability Report disclosure also has a significant effect on Good Corporate Governance. Furthermore, Good Corporate Governance is able to moderate and strengthen the effect of Sustainability Report disclosure on financial performance and acts as a quasi-moderating variable.

Keywords: *Sustainability Report, Good Corporate Governance, Finansial Performance.*

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan keuntungan secara efektif. Dalam perspektif perusahaan, kinerja keuangan tidak hanya mencerminkan pencapaian laba pada periode tertentu, tetapi juga menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan modal yang dipercayakan oleh pemegang saham. Salah satu ukuran yang relevan untuk menggambarkan kemampuan tersebut adalah Return on Equity (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian laba bersih terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Penggunaan ROE menjadi penting karena menghubungkan kemampuan menghasilkan laba dengan sumber pendanaan yang berasal

dari pemegang saham. Dengan demikian, perubahan ROE dapat menjadi indikator apakah strategi dan sumber daya perusahaan telah dikelola secara efektif untuk menciptakan manfaat ekonomi bagi pemilik modal.

Permasalahan kinerja keuangan menjadi semakin penting pada perusahaan pertambangan karena karakteristik operasional sektor ini memiliki keterkaitan yang kuat dengan sumber daya alam, harga komoditas, kondisi ekonomi global, serta risiko sosial dan lingkungan. Ketergantungan tersebut menyebabkan pencapaian laba perusahaan pertambangan relatif sensitif terhadap perubahan eksternal. Kondisi tersebut terlihat pada perkembangan ROE sejumlah perusahaan pertambangan selama 2019–2024. Sebelum pandemi COVID-19, perusahaan pertambangan masih menunjukkan kinerja yang relatif kuat, tetapi perlambatan ekonomi global pada 2020 memberikan tekanan terhadap aktivitas usaha dan profitabilitas. Pemulihan ekonomi pada 2021–2022 kemudian diikuti peningkatan permintaan dan harga sejumlah komoditas energi sehingga profitabilitas perusahaan pertambangan mengalami peningkatan. Namun, kondisi tersebut tidak sepenuhnya berlanjut pada 2023–2024 ketika harga komoditas mengalami normalisasi dan tekanan biaya kembali meningkat. Pola tersebut menunjukkan bahwa tingginya profitabilitas perusahaan pertambangan belum tentu mencerminkan kemampuan menciptakan kinerja yang stabil dalam jangka panjang.

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa perusahaan pertambangan menghadapi tantangan untuk menyeimbangkan pencapaian ekonomi dengan tuntutan keberlanjutan. Aktivitas pertambangan memiliki dampak yang relatif besar terhadap lingkungan dan masyarakat sehingga informasi mengenai bagaimana perusahaan mengelola dampak tersebut menjadi semakin penting bagi investor dan pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, Sustainability Report (SR) berkembang dari sekadar instrumen pelaporan nonkeuangan menjadi sarana komunikasi strategis mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan. GRI Standards menempatkan pelaporan keberlanjutan sebagai sarana untuk memberikan transparansi mengenai kontribusi dan dampak organisasi terhadap ekonomi, lingkungan, dan manusia, sekaligus menyediakan informasi yang dapat digunakan pemangku kepentingan untuk menilai risiko dan peluang jangka panjang perusahaan.

Perkembangan tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma dalam pengelolaan perusahaan. Orientasi perusahaan tidak lagi semata-mata diarahkan pada pencapaian laba jangka pendek, tetapi semakin dituntut untuk memperhatikan kepentingan pemangku kepentingan dan keberlanjutan operasi dalam jangka panjang. Pendekatan Triple Bottom Line yang mencakup profit, people, dan planet memberikan dasar bahwa pencapaian ekonomi perlu berjalan bersama dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam konteks empiris Indonesia, Tjahjadi et al. (2021) menunjukkan bahwa mekanisme Good Corporate Governance (GCG) berkaitan dengan kinerja keberlanjutan perusahaan yang mencakup dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberlanjutan tidak hanya berkaitan dengan keputusan operasional perusahaan, tetapi juga dengan kualitas mekanisme tata kelola yang mengarahkan dan mengawasi keputusan tersebut.

Urgensi pengungkapan SR juga semakin kuat karena perkembangan regulasi di Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan melalui POJK Nomor 51/POJK.03/2017 mengatur penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik, termasuk kewajiban penyampaian Sustainability Report. Ketentuan tersebut kemudian diperkuat melalui SEOJK Nomor 16/SEOJK.04/2021 mengenai bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik. Dengan demikian, pengungkapan keberlanjutan tidak lagi dapat dipandang hanya sebagai praktik sukarela, tetapi semakin menjadi bagian dari tuntutan transparansi perusahaan. Meskipun demikian, keberadaan

regulasi tidak serta-merta menjamin bahwa perusahaan akan menghasilkan pengungkapan yang seragam dari sisi kelengkapan maupun kualitas. Perbedaan tingkat pengungkapan masih dapat terjadi karena adanya perbedaan karakteristik perusahaan, tekanan pemangku kepentingan, kemampuan pengelolaan, serta kualitas tata kelola.

Dalam sektor pertambangan, persoalan tersebut menjadi lebih relevan karena aktivitas perusahaan secara langsung berhubungan dengan penggunaan sumber daya alam dan potensi dampak terhadap lingkungan serta masyarakat. Penelitian Rahim et al. (2023) terhadap perusahaan pertambangan di Indonesia menunjukkan bahwa dimensi pengungkapan SR tidak memberikan pengaruh yang seragam terhadap berbagai indikator kinerja keuangan. Aspek ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ROE, sedangkan aspek sosial tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROE; sementara aspek lingkungan menunjukkan pengaruh yang berbeda pada indikator kinerja yang digunakan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan kinerja keuangan bersifat multidimensional dan tidak dapat diasumsikan selalu positif.

Hasil penelitian terdahulu lainnya juga memperlihatkan adanya ketidakkonsistenan. Purwasih & Handayani (2022), misalnya, menemukan bahwa dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial dalam SR secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan subsektor batu bara, tetapi pengaruh masing-masing dimensi tidak seluruhnya signifikan secara parsial. Sebaliknya, Zarefar et al. (2022) melakukan penelitian mengenai perusahaan di

Indonesia secara lebih luas menunjukkan bahwa pengungkapan keberlanjutan dapat memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan berbasis akuntansi maupun kinerja berbasis pasar. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pengungkapan keberlanjutan berpotensi menjadi mekanisme yang membantu perusahaan memperoleh legitimasi, meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, serta mengurangi asimetri informasi, tetapi manfaat ekonominya dapat bergantung pada konteks perusahaan dan mekanisme tata kelola yang menyertainya. Bahkan, penelitian yang dilakukan oleh Achmad & Widoretno (2025) pada sektor energi Indonesia menemukan bahwa pengungkapan keberlanjutan tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, meskipun dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ketidakkonsistenan tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan SR tidak dapat dipahami sebagai faktor yang secara otomatis meningkatkan kinerja keuangan. Pengungkapan yang lebih luas baru berpotensi menghasilkan manfaat ekonomi apabila informasi yang disampaikan kredibel, relevan, dan didukung oleh proses pengelolaan perusahaan yang efektif. Pada titik inilah GCG menjadi penting. GCG berfungsi sebagai mekanisme pengawasan dan pengendalian yang dapat memastikan bahwa keputusan manajemen tidak hanya berorientasi pada kepentingan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan tata kelola yang lebih baik, informasi keberlanjutan yang diungkapkan perusahaan berpotensi menjadi bagian dari strategi perusahaan, bukan sekadar pemenuhan kewajiban pelaporan.

Secara empiris, hubungan antara GCG dan keberlanjutan juga telah memperoleh dukungan dari penelitian terdahulu. Tjahjadi et al. (2021) menemukan adanya keterkaitan antara karakteristik tata kelola dan kinerja keberlanjutan perusahaan di Indonesia. Dewi & Ramantha (2021) juga menemukan bahwa dewan direksi, komisaris independen, dan komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan SR. Penelitian lain menunjukkan bahwa mekanisme tata kelola tertentu, seperti independensi dewan dan karakteristik dewan, dapat memengaruhi praktik keberlanjutan perusahaan (Anita & Fatmasari, 2023). Dengan demikian, GCG dapat dipandang bukan hanya sebagai variabel yang berdiri sendiri, tetapi

juga sebagai mekanisme yang berpotensi menentukan seberapa efektif praktik keberlanjutan diterjemahkan menjadi manfaat bagi perusahaan.

Namun demikian, penelitian mengenai GCG sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara SR dan kinerja keuangan masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Clarissa & Rasmini (2018) menemukan bahwa kualitas GCG digunakan untuk menguji kemampuan tata kelola dalam memoderasi pengaruh SR terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan pentingnya memasukkan perspektif tata kelola dalam hubungan tersebut. Penelitian Anita & Fatmasari (2023) juga secara khusus menguji peran tata kelola dalam hubungan antara kinerja keberlanjutan dan kinerja keuangan dan menunjukkan bahwa karakteristik tata kelola tertentu tidak selalu memberikan efek yang sama terhadap kinerja keberlanjutan. Sementara itu, penelitian Laurensia et al. (2024) menemukan bahwa SR tidak berpengaruh terhadap ROE dan bahwa mekanisme dewan komisaris tidak mampu memoderasi hubungan SR dengan ROE. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan GCG belum tentu secara otomatis memperkuat manfaat ekonomi dari pengungkapan keberlanjutan.

Kondisi tersebut menimbulkan research gap yang penting. Pertama, hasil penelitian mengenai pengaruh SR terhadap kinerja keuangan masih belum konsisten; sebagian penelitian menemukan pengaruh positif, sementara penelitian lainnya menemukan pengaruh yang tidak signifikan atau berbeda menurut dimensi keberlanjutan dan indikator kinerja yang digunakan (Rahim et al., 2023). Penelitian yang pernah dilakukan oleh Purwasih & Handayani (2022) yang menguji GCG sebagai variabel moderasi menunjukkan hasil yang beragam sehingga belum memberikan kesimpulan yang kuat mengenai apakah kualitas tata kelola benar-benar memperkuat hubungan antara pengungkapan keberlanjutan dan kinerja keuangan. Ketiga, penelitian yang secara spesifik menguji hubungan tersebut pada perusahaan pertambangan Indonesia dengan menggunakan ROE sebagai ukuran kinerja keuangan dan periode pengamatan yang mencakup masa pandemi, pemulihan ekonomi, hingga normalisasi harga komoditas masih relatif terbatas. Padahal, penelitian terbaru menunjukkan bahwa sektor pertambangan memiliki karakteristik yang sangat relevan dengan isu SR dan tata kelola (Retnosari et al., 2025).

Berdasarkan state of the art tersebut, penelitian ini berpijak pada argumentasi bahwa pengungkapan SR dapat memberikan informasi mengenai komitmen perusahaan terhadap pengelolaan ekonomi, sosial, dan lingkungan, tetapi pengungkapan tersebut belum tentu menghasilkan peningkatan kinerja keuangan apabila tidak didukung tata kelola yang efektif. GCG yang baik dapat memperkuat fungsi pengawasan, mengurangi konflik kepentingan dan asimetri informasi, serta mendorong manajemen mengintegrasikan prinsip keberlanjutan ke dalam keputusan strategis perusahaan. Sebaliknya, tata kelola yang lemah berpotensi menyebabkan SR hanya menjadi instrumen legitimasi dan kepatuhan, sehingga manfaat ekonominya terhadap pemegang saham menjadi terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk menjawab pertanyaan apakah pengungkapan SR berpengaruh terhadap ROE perusahaan pertambangan dan apakah GCG mampu memperkuat hubungan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa annual report dan sustainability report perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar dalam Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) periode 2019–2024. Populasi penelitian berjumlah 47 perusahaan dan berdasarkan teknik purposive sampling diperoleh 10 perusahaan sebagai sampel atau 60 observasi. Variabel penelitian terdiri atas pengungkapan sustainability report (X), kinerja keuangan yang diproksikan dengan Return on Equity

(ROE) (Y), dan Good Corporate Governance yang diproksikan dengan proporsi Dewan Komisaris Independen (Z). Data diperoleh dari situs resmi BEI/ISSI dan situs resmi masing-masing perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan EViews dengan metode regresi data panel dan Moderating Regression Analysis (MRA). Pemilihan model panel dilakukan melalui Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier, sedangkan pengujian model meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	n	*Mean*	*Maximum*	*Minimum*	*Std. Dev*
SRDI	60	0,470	0,758	0,132	0,159
DKI	60	0,415	0,600	0,200	0,095
ROE	60	0,121	0,615	-0,146	0,143

Berdasarkan analisis deskriptif periode 2019–2024, nilai rata-rata Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) sebesar 0,470 (47%), dengan nilai maksimum 0,758 pada PT Bukit Asam Tbk tahun 2024 dan minimum 0,132 pada PT Petrosea Tbk tahun 2019, yang menunjukkan tingkat pengungkapan keberlanjutan perusahaan masih berada pada kategori menengah. Variabel Dewan Komisaris Independen (DKI) memiliki rata-rata 0,415, nilai maksimum 0,600 pada PT Aneka Tambang Tbk periode 2020–2024 dan PT Timah Tbk tahun 2021, serta minimum 0,200 pada PT Vale Indonesia Tbk tahun 2019, yang menunjukkan adanya penerapan independensi dalam mekanisme pengawasan perusahaan. Sementara itu, Return on Equity (ROE) memiliki rata-rata 0,121 (12,1%), nilai maksimum 0,615 pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2022, dan minimum -0,146 pada PT Medco Energi Internasional Tbk tahun 2020, yang menunjukkan adanya perbedaan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas.

Pemilihan Model Data Panel Uji Chow

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian sesuai untuk diuji menggunakan model fixed effect atau model common effect, apabila nilai probability lebih besar dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05, maka common effect model merupakan model yang tepat. Namun, apabila nilai probability lebih kecil dari tingkat signifikan yang digunakan yaitu 0,05, maka fixed effect model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian (Basuki & Prawoto, 2022). Adapun hasil uji chow dalam penelitian ini adalah seperti pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

	Cross-section F	*Prob.*	**Keputusan**
Model Dasar	3,854	0,001	*Fixed Effect Model* (FEM)
Model Moderasi	4,025	0,000	*Fixed Effect Model* (FEM)

Berdasarkan hasil Chow test pada kedua model, diperoleh nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 sehingga keputusan pengujian menunjukan model lebih layak diestimasi menggunakan fixed effect model. Oleh karena itu, pengujian lanjutan menggunakan Hausman test. Sebaliknya, apabila model common effect dianggap lebih tepat berdasarkan hasil pengujian, maka pengujian lanjutan dilakukan dengan menggunakan hausman test untuk membandingkan fixed effect model dengan random effect model.

Uji Hausman

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

	χ^2	*Prob.*	Keputusan
Model Dasar	7,100	0,007	*Fixed Effect Model* (FEM)
Model Moderasi	3,410	0,332	*Random Effect Model* (REM)

Berdasarkan hasil Hausman test pada model dasar diperoleh keputusan bahwa data penelitian lebih cocok diestimasi menggunakan fixed effect model (Fe), karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Selanjutnya, hasil Hausman test pada model dengan variabel moderasi estimasi menggunakan random effect model (Re) karena nilai probabilitas yang diperoleh lebih besar dari 0,05.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Data

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data

	Jarque Bera	*Prob.*	Keputusar
Model Dasar	2,094	0,350	Normal
Model Moderasi	0,850	0,653	Normal

Berdasarkan hasil pengujian normalitas, diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,350 pada model dasar dan 0,653 pada model moderasi yang seluruhnya lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian, residual pada kedua model dinyatakan terdistribusi secara normal, sehingga asumsi normalitas telah terpenuhi dan model regresi layak untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variable	*Variance Inflation Factor* (VIF
SRDI	1,079
DKI	1,206
X*Z	1,185

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas yang tersaji pada tabel diatas, diperoleh nilai variance inflation factor (VIF) pada seluruh variabel bebas, baik pada model dasar maupun model dengan variabel moderasi yang kurang dari 10. Dengan demikian, tidak ditemukan indikasi adanya multikolinearitas antarvariabel independen, sehingga asumsi multikolinearitas dinyatakan telah terpenuhi dan model regresi layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

	Test	*Obs*R-sq*	*Prob.*	Keputusan
Model Dasar	White	4,624	0,090	Homoskedastisitas
Model Moderasi	White	10,490	0,232	Homoskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji White, diperoleh nilai probabilitas (Prob.) sebesar 0,090 pada model dasar dan 0,232 pada model moderasi yang kedua nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada kedua model regresi.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

	n	*k*	*du*	*Durbin-Watson*	*4-du*	Kesimpulan
Model Dasar	60	1	1,616	1,651	2,384	Tidak ada autokorelasi
Model Moderasi	60	1	1,689	1,966	2,311	Tidak ada autokorelasi

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menunjukkan bahwa pada model dasar tidak ditemukan masalah autokorelasi yang ditunjukan oleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,651 berada di antara nilai dU (1,616) dan 4-dU (2,384). Demikian pula pada model moderasi,

nilai Durbin-Watson sebesar 1,966 berada di antara nilai dU (1,689) dan 4-dU (2,311). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi dalam kedua model penelitian tersebut, sehingga asumsi dasar regresi telah terpenuhi.

Regresi Data Panel

Tabel 8. Hasil Pengujian Data Panel Model I

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
Constant	-0,033999	0,044839	-0,758242	0,4519
SRDI	0,329262	0,091205	3,610140	0,0007
Effect Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0,579595	*Mean dependent var*		0,120803
Adjusted R-squared	0,493798	*S.D. dependent var*		0,142736
S.E. of regression	0,101553	*Akaike info criterion*		-1,572320
Sum squared resid	0,505342	*Schwarz criterion*		-1,188357
Log likelihood	58,16961	*Hannan-Quiin criter*		-1,422131
F-statistic	6,755429	*Durbin-Watson stat*		1,651394
Prob(F-statistic)	0,000000			

Berdasarkan hasil pengujian pemilihan model menggunakan Chow test dan Hausman test, dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah fixed effect model (Fe). Dengan menggunakan model tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

ROE = -0,033 + 0,329 SRDI

Secara statistik, persamaan regresi menunjukkan bahwa konstanta sebesar -0,033 berarti apabila SRDI bernilai nol, maka ROE diprediksi sebesar -0,033 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi SRDI sebesar 0,329 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa setiap peningkatan pengungkapan Sustainability Report (SRDI) diprediksi meningkatkan Return on Equity (ROE) sebesar 0,329. Dari Tabel 8 di atas, diketahui nilai R Square yang diperoleh yaitu sebesar 0,579 yang menunjukan bahwa Pengungkapan Sustainability Report memberikan kontribusi sebesar 57,9% terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019 - 2024, sedangkan sebanyak (1-R2) 42,1% sisanya merupakan kontribusi yang diberikan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil uji t, nilai SRDI sebesar 3,610 > 2,002 dengan tingkat signifikansi 5%, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa pengungkapan Sustainability Report berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROE pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di ISSI periode 2019–2024. Artinya, semakin tinggi tingkat pengungkapan Sustainability Report, semakin tinggi pula ROE perusahaan. Pengungkapan keberlanjutan yang lebih baik mencerminkan transparansi, akuntabilitas, dan komitmen perusahaan dalam mengelola aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

Regresi Data Panel Model II

Tabel 9. Hasil Pengujia Data Panel Model II

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
Constant	-0,192214	0,066756	-2,879362	0,0056
SRDI	0,295637	0,077019	3,838503	0,0003
DKI	0,397573	0,140477	2,830168	0,0064
SRDI*DKI	0,037611	0,013212	2,846657	0,0062

Effect Specification			
		S.D	***Rho.***
Cross-section random		0,061564	0,3385
Idiosyncratic random		0,086067	0,6615
Weight Statistics			
R-squared	0,462838	*Mean dependent var*	0,059880
Adjusted R-squared	0,434061	*S.D. dependent var*	0,114825
S.E. of regression	0,086382	*Sum squared resid*	0,417863
F-statistic	16,08384	*Durbin-Watson stat*	1,369760
Prob(F-statistic)	0,000000		
Unweight Statistics			
R-squared	0,478149	*Mean dependent var*	0,120803
Sum squared resid	0,627284	*Durbin-Watson stat*	0,912461

Berdasarkan hasil pemilihan model menggunakan Chow test dan Hausman test dapat disimpulkan bahwa model yang paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah random effect model (Re). Dengan menggunakan model tersebut, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

ROE = -0,192 + 0,295 SRDI + 0,397 DKI + 0,037 X*Z

Secara statistik, konstanta sebesar -0,192 menunjukkan bahwa ketika SRDI, DKI, dan interaksi SRDI × DKI bernilai nol, ROE diprediksi sebesar -0,192. Koefisien SRDI sebesar 0,295 bernilai positif, menunjukkan bahwa peningkatan pengungkapan Sustainability Report cenderung meningkatkan ROE. Koefisien DKI sebesar 0,397 juga bernilai positif, yang berarti peningkatan proporsi Dewan Komisaris Independen cenderung meningkatkan ROE. Sementara itu, koefisien interaksi SRDI × DKI sebesar 0,037 bernilai positif, yang menunjukkan bahwa keberadaan Dewan Komisaris Independen cenderung memperkuat pengaruh positif pengungkapan Sustainability Report terhadap kinerja keuangan.

Dari Tabel 9 di atas, diketahui nilai R Square yang diperoleh yaitu sebesar 0,462 yang menunjukan bahwa Pengungkapan Sustainability Report yang Dimoderasi oleh Good Corporate Governance memberikan kontribusi pengaruh sebesar 46,2% terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2024 sedangkan sebanyak (1-R2) 53,8% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh yang diberikan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diteliti.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 5 di atas, pengungkapan Sustainability Report memiliki nilai thitung sebesar 2,830, lebih besar dari ttabel sebesar 2,003, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan Sustainability Report berpengaruh signifikan terhadap Good Corporate Governance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI. Selanjutnya, hasil pengujian interaksi SRDI × DKI menunjukkan nilai thitung sebesar 2,846 dengan nilai signifikansi 0,006, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, Good Corporate Governance yang diproksikan dengan Dewan Komisaris Independen mampu memperkuat pengaruh pengungkapan Sustainability Report terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian, Good Corporate Governance berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut. Karena DKI juga memiliki pengaruh langsung terhadap kinerja keuangan, maka peran moderasi dalam penelitian ini dapat dikategorikan sebagai quasi moderation.

Pembahasan

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa Pengungkapan Sustainability Report (SRDI) memiliki nilai thitung sebesar 3,610 > ttabel (2,002) dan

signifikan pada α = 0,05 (5%). Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat diputuskan untuk menerima H1. Hasil tersebut menunjukkan Pengungkapan Sustainability Report memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019 - 2024.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik yang mewajibkan perusahaan publik untuk menyusun dan mengungkapkan Sustainability Report sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas atas dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan dari kegiatan usahanya. Regulasi tersebut mendorong perusahaan untuk tidak hanya berorientasi pada pencapaian laba, tetapi juga memperhatikan keberlanjutan usaha melalui penyampaian informasi yang berkualitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Azwar et al. (2023), Putra & Subroto (2022), Lestari & Irma (2021), Fatihah & Widiatmoko (2022), dan Mulpiani (2019), Tobing et al. (2019) dan Handayani et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengungkapan sustainability report berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa semakin luas dan berkualitas informasi keberlanjutan yang disampaikan, semakin besar peluang perusahaan untuk mencapai tingkat profitabilitas yang lebih baik. Pengungkapan laporan keberlanjutan yang dilakukan secara konsisten dan substansial dipandang mampu memperkuat legitimasi organisasi, terutama pada industri dengan eksposur sosial dan lingkungan yang tinggi seperti sektor pertambangan.

Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Good Corporate Governance

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa Good Corporate Governance memiliki nilai thitung sebesar 1,897 < ttabel (2,002) dan signifikan α < 0,05 (5%), maka berdasarkan taraf kepercayaan 95% dapat diputuskan untuk menerima H2. Hasil tersebut menunjukkan Pengungkapan Sustainability Report berpengaruh signifikan terhadap Good Corporate Governance pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2019-2024. Dengan demikian, pengungkapan Sustainability Report mampu mendorong perubahan terhadap penerapan Good Corporate Governance perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al.(2025), Dewi et al.(2024), dan Maulidar & Majid (2020) yang menyatakan bahwa sustainability report berpengaruh terhadap mekanisme good corporate governance. Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa Sustainability Report tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengungkapan informasi mengenai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan perusahaan, tetapi juga menjadi cerminan dari komitmen perusahaan dalam menerapkan tata kelola yang baik.

Good Corporate Governance Memoderasi Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa Good Corporate Governance memiliki nilai thitung sebesar 2,846 > ttabel (2,003) dan signifikan pada α = 0,05 (5%). Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 95% dapat diputuskan untuk menerima H3. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa Good Corporate Governance dapat

memperkuat pengaruh pengungkapan sustainability report terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan kata lain, semakin baik penerapan Good Corporate Governance, maka pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan akan semakin optimal. Sebaliknya, apabila penerapan Good Corporate Governance rendah, maka pengaruh sustainability report terhadap kinerja keuangan cenderung melemah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan fenomena yang terjadi pada perusahaan pertambangan di Indonesia, salah satunya PT Vale Indonesia Tbk. Perusahaan tersebut secara konsisten menerapkan prinsip Good Corporate Governance serta mengungkapkan informasi keberlanjutan melalui Sustainability Report yang memuat aspek ekonomi, lingkungan, sosial, dan tata kelola. Dalam laporan keberlanjutannya, PT Vale menegaskan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik menjadi dasar dalam menciptakan nilai jangka panjang, meningkatkan kepercayaan investor, mengelola risiko, serta mendukung keberlanjutan kinerja perusahaan.

Dalam konsep Triple Bottom Line yang dikemukakan oleh John Elkington Melalui penerapan Good Corporate Governance yang baik, perusahaan dapat mengintegrasikan aspek profit, people, dan planet secara lebih seimbang sehingga pengungkapan sustainability report dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Pujiningsih (2020) yang menyatakan bahwa Sustainability Report secara keseluruhan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. GCG memperkuat pengaruh dimensi ekonomi dalam Sustainability Report, namun tidak memperkuat hubungan dimensi lingkungan dan sosial dengan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pengungkapan Sustainability Report terhadap kinerja keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel moderasi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019–2024, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan Sustainability Report berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik pengungkapan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan, semakin besar kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pengembalian atas ekuitas. Selain itu, pengungkapan Sustainability Report juga terbukti memiliki hubungan yang signifikan dengan penerapan Good Corporate Governance, yang menunjukkan bahwa transparansi mengenai praktik keberlanjutan menjadi bagian yang mendukung pelaksanaan tata kelola perusahaan yang lebih baik. Selanjutnya, Good Corporate Governance yang diproksikan melalui dewan komisaris independen terbukti memoderasi secara signifikan hubungan antara pengungkapan Sustainability Report dan kinerja keuangan dengan jenis quasi moderation. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen dapat memperkuat efektivitas pengungkapan keberlanjutan dalam mendorong kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, pengungkapan keberlanjutan akan lebih bernilai apabila didukung oleh mekanisme pengawasan yang mampu memastikan transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan terhadap kepentingan pemangku kepentingan.

Dalam perspektif pengembangan pengajaran dan pendidikan Islam, temuan penelitian ini memperkuat pentingnya mengintegrasikan prinsip keberlanjutan, amanah, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab terhadap lingkungan serta masyarakat ke dalam pembelajaran ekonomi, akuntansi, manajemen, dan tata kelola perusahaan berbasis nilai-nilai Islam. Praktik Sustainability Report dan Good Corporate Governance dapat dijadikan contoh penerapan nilai amanah dan maslahah, yaitu pengelolaan sumber daya secara bertanggung jawab serta mempertimbangkan kepentingan masyarakat dan lingkungan, sehingga pendidikan Islam tidak hanya membentuk pemahaman teoritis, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku profesional yang berorientasi pada keberlanjutan dan kemaslahatan bersama. Nilai R Square sebesar 46,2% juga menunjukkan bahwa kinerja keuangan tidak hanya ditentukan oleh pengungkapan keberlanjutan, sehingga pembelajaran perlu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai berbagai faktor

ekonomi, tata kelola, sosial, dan lingkungan yang memengaruhi keberhasilan perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad, F. S. P., & Widoretno, A. A. (2025). Sustainability Disclosure, Governance, and Financial Performance in Determining Firm Value. JAA: Jurnal Akademi Akuntansi, 8(4), 552–575.

Akuntansi Dan Keuangan, 8(3), 579–594. https://doi.org/10.17509/jrak.v8i3.22841 Purwasih, D., & Handayani, A. (2022). Sustainability Report and Financial

Anita, & Fatmasari, A. (2023). Sustainability Performance and Corporate Financial Performance: The Moderating Effect Of Corporate Governance. Global Financial Accounting Journal, 7(2), 255–274.

Azwar, N. F. F., Kusumastuti, R., & Zulma, G. W. M. (2023). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Finance yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Ekonomis: Journal of Economics and Business, 7(2), 1062. https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i2.1329

Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2022). Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.

Clarissa, S. V., & Rasmini, N. K. (2018). The Effect of Sustainability Report on Financial Performance with Good Corporate Governance Quality as a Moderating Variable. IJSBAR: International Journal of Sciences: Basic and Applied Research, 40(2), 139–149.

Dewi, A. P., Widyastuti, T., Maidani, M., & Nilasari, P. (2024). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Mekanisme GCG Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar di BEI. SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah, 3(2), 782–797.

Dewi, I. A. S. P., & Ramantha, I. W. (2021). Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Sustainability Report dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Pemoderasi. E-Jurnal Akuntansi, 31(6), 1451–1467.

Dewi, I. P., Ariani, K. R., & Kurniawati, L. (2025). Pengungkapan Sustainability Report: Peran Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi. Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 9(1), 61–79. https://doi.org/10.18196/rabin.v9i1.24877

Elkington, J., & Rowlands, I. H. (1999). Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business. Alternatives Journal, 25(4), 42–58.

Fahruddin, M. I., Ulum, B., & Hasanah, A. (2026). The Moderating Role of Market Ratio on the Effect of Profitability and Liquidity toward Corporate Sustainability Disclosure. Tofedu: The Future of Education Journal, 5(2), 2843–2851.

Fatihah, A. Al, & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Corporate Governance Efficiency Terhadap. Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi, 14(1), 80–92.

GRI. (2021). GRI 1: Landasan 2021.

Handayani, L., Canggih, C., Ainun, B., & Hadjilatif, S. D. (2025). Does Esg Value Have an Impact on a Firm'S Value? Lesson Learned From Indonesia. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business), 11(1), 326–350. https://doi.org/10.20473/jebis.v11i1.68399

https://doi.org/10.30871/jama.v5i2.3510

Kasmir. (2018). Analisi Laporan Keuangan. Depok.

Laurensia, Lindrawati, & Susanto, A. (2024). Sustainability Report, Institutional Ownership, and Foreign Ownership on Financial Performance with Board of Commissioners as Moderating. Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis, 9(1), 108–117. Lestari, N., & Irma, S. (2021). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Journal of Applied Managerial Accounting, 5(2), 34–44.

Maulidar, A., & Majid, M. S. A. (2020). Do Good Corporate Governance and Financing Risk Management Matter for Islamic Banks ' Performance in Indonesia ? 19(2), 169–184.

Mulpiani, W. (2019). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Perusahaan Publik di Indonesia. Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan, 2(2), 77–90. Pujiningsih, V. D.

(2020). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Nilai Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. Jurnal Riset
of Energy Economics and Policy, 14(1), 673–685.
Performance. EAJ: Economics and Accounting Journal, 5(2), 1–11.
Putra, Y. P., & Subroto, T. A. (2022). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 10(2), 1327–1338. https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2272 Rahim, S., Safitra, H., & Putra, A. H. P. K. (2023). Sustainability Report and Financial Performance: Evidence from Mining Companies in Indonesia. International Journal
Retnosari, Astutik, E. P., & Frimasika, A. V. (2025). The Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Financial Performance in Indonesian Mining Companies. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan, 13(5), 1227–1286.
Tarigan, J., & Semuel, H. (2019). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. JAK: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 16(2), 88–101. Retrieved from https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101
Tjahjadi, B., Soewarno, N., & Mustikaningtiyas, F. (2021). Good Corporate Governance and Corporate Sustainability Performance in Indonesia: A Triple Bottom Line Approach. Journal Heliyon, 7(3), 1–21.
Tobing, R. A., Zuhrotun, Z., & Rusherlistyani, R. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia, 3(1), 102–123. https://doi.org/10.18196/rab.030139
Zarefar, A., Agustia, D., & Soewarno, N. (2022). Bridging the Gap between Sustainability Disclosure and Firm Performance in Indonesian Firms: The Moderating Effect of the Family Firm. Journal of Sustainability, 14(19), 1–22.